

PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN SERTA DAMPAKNYA PADA HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

I Putu Heri Hermawan, Lucy Sri Musmini, Desak Nyoman Sri Werastuti

Program Studi S2 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: putuherihermawan23@gmail.com, sri.musmini@undiksha.ac.id,
sri.werastuti@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh CSR dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan, pengaruh CSR, *green accounting*, dan kinerja keuangan terhadap harga saham, serta pengaruh *corporate social responsibility* dan *green accounting* terhadap harga saham perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 melalui kinerja keuangan. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang berjumlah 81 unit. Jumlah sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 35 perusahaan yang sesuai kriteria. Analisis data menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan berbantuan software Stata 14. Hasil penelitian menunjukkan *corporate social responsibility* dan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *corporate social responsibility* dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap harga saham, kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham, *corporate social responsibility* dan *green accounting* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 melalui kinerja keuangan.

Kata kunci: *corporate social responsibility*; *green accounting*; kinerja keuangan; harga saham.

Abstract

This study aims to empirically prove the effect of CSR and green accounting on financial performance, the impact of CSR, green accounting, and financial performance on stock prices, and the impact of corporate social responsibility and green accounting on stock prices of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023 through financial performance. The population in this study were 81 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The number of samples was determined using a purposive sampling technique so that 35 companies met the criteria. Data analysis used SEM (Structural Equation Modeling) assisted by Stata 14 software. The results showed that corporate social responsibility and green accounting had a positive effect on financial performance, corporate social responsibility and green accounting did not affect stock prices, financial performance had a positive impact on stock prices, corporate social responsibility and green accounting affected stock prices of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023 through financial performance

Keywords: *corporate social responsibility*; *green accounting*; *financial performance*; *stock price*.

PENDAHULUAN

Property dan *real estate* menjadi salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor-sektor perusahaan pada Bursa Efek Indonesia diperbarui pada awal Tahun 2021. Bursa Efek Indonesia resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru IDX-IC mulai 25 Januari 2021. Pembaruan klasifikasi sektor industri pada Bursa Efek Indonesia menyebabkan terjadinya

peningkatan jumlah sektor yang awalnya sembilan menjadi sebelas sektor (BNI Sekuritas, 2023). Pembaruan klasifikasi sektor ini sudah berlaku sejak 25 Januari 2021, namun pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, sektor ini baru muncul pada akhir Mei 2021. Harga saham kesebelas sektor baru ini dari awal kemunculan sampai akhir tahun 2023 disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perkembangan Harga Saham Tiap Sektor di Bursa Efek Indonesia Tiga Tahun Terakhir.

No	Sektor	Harga Saham (Rp)					Perubahan Harga Tiga Tahun Terakhir
		28 Mei 2021	30 Des 2021	30 Des 2022	29 Des 2023	31 Mei 2024	
1	Sector Energy	742	1,139	2,280	2,101	2,307	210,86%
2	Sector Infrastructures	882	959	869	1,570	1,503	70,46%
3	Sector Basic Materials	1,142	1,234	1,216	1,307	1,407	23,24%
4	Sector Transportation & Logistic	1,038	1,599	1,662	1,602	1,268	22,19%
5	Sector Healthcare	1,262	1,420	1,565	1,376	1,373	8,77%
6	Sector Financials	1,305	1,527	1,415	1,458	1,353	3,69%
7	Sector Industrials	958	1,037	1,174	1,094	978	2,06%
8	Sector Consumer Cyclical	735	900	851	821	718	-2,34%
9	Sector Technology	3,491	8,994	5,162	4,436	3,392	-2,85%
10	Sector Consumer Non-Cyclical	726	664	717	722	691	-4,88%
11	Sector Properties & Real Estate	813	773	711	714	614	-24,44%

Sumber: IDX (2024).

Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan harga saham terbesar sejak pembaruan klasifikasi sektor industri di BEI sampai penutupan perdagangan saham Tahun 2023 yakni mencapai -24,44%. Saat perekonomian Indonesia dilanda pandemi yakni akhir Mei 2021 harga saham sektor *property* dan *real estate* sebesar Rp 813, kemudian mengalami penurunan pasca pandemi sampai akhir Mei 2024 menjadi Rp 614. Harga saham adalah nilai pasar yang berlaku yang ditentukan oleh interaksi

penawaran serta permintaan di pasar modal (Sulha & Irawati, 2024).

Variabel pertama yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencakup penggalangan dan penyaluran dana, yang dapat diukur menggunakan kapasitas modal, profitabilitas, dan likuiditas (Jumingan, 2006). Kinerja keuangan dapat membantu investor memperkirakan pergerakan harga saham dan melakukan investasi saham (Sudirman et al., 2023). Saat kinerja keuangan perusahaan meningkat, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan bersangkutan,

kemudian permintaan sahamnya juga akan meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham didasari oleh *Signaling Theory* (Sulha & Irawati, 2024).

Signaling Theory pertama kali dicetuskan oleh Spence (1973) yang menjelaskan rasa tanggung jawab manajemen perusahaan, yang digunakan investor untuk menilai keadaannya. Pembaca laporan keuangan harus mendapatkan sinyal atau informasi perusahaan dari korporasi, menurut Teori Sinyal (Sheryn & Hendrawati, 2020). Informasi yang disampaikan dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Kinerja keuangan yang tinggi pada laporan keuangan merupakan sinyal positif yang meningkatkan ketertarikan para pemakai laporan keuangan untuk melakukan investasi, sehingga hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Permasalahan yang terjadi pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* adalah kinerja keuangan sektor perusahaan ini masih belum pulih pasca pandemi (Koran Tempo, 2023). Kinerja sektor *property* dan *real estate* triwulan kedua 2023 masih menunjukkan penurunan sebesar 12,30% secara tahunan (Katadata, 2023). Kondisi ini yang menyebabkan nilai saham perusahaan sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan. Hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham masih mengalami ketidakkonsistenan. Penelitian Samudra & Ardini (2020) dan Sulha & Irawati (2024) menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Apriani & Situngkir (2021) menunjukkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Harga saham dan kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah CSR dan *green accounting*. Pengertian tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) saat ini berkaitan dengan isu-isu seperti perlindungan lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja, hubungan dengan masyarakat lokal dan hubungan dengan

konsumen (Purnamawati et al., 2018). *Corporate social responsibility* dapat meningkatkan harga saham perusahaan. *Corporate social responsibility* merupakan sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan hal positif yang sudah dilakukan perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Signal Theory*, dimana *corporate social responsibility* menjadi sinyal positif bagi investor yang akan meningkatkan ketertarikan mereka untuk melakukan investasi. Ketika sebuah perusahaan mengungkapkan lebih banyak tentang kegiatan CSR, mereka memperoleh reputasi yang baik. Pemegang saham tertarik untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan tersebut karena mereka lebih memilih untuk berkontribusi pada perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Penelitian Tasnia et al. (2021) dan Adawiyah et al. (2023) menunjukkan CSR berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Lim & Hananto (2021) menunjukkan CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Corporate social responsibility juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan didasari oleh *Legitimacy Theory* (Akbar & Dewayanto, 2022). Legitimasi yang diperoleh akan mendukung perusahaan dalam menjaga kelancaran aktifitas bisnisnya. CSR dapat membantu organisasi membangun hubungan pemangku kepentingan yang kuat dan memperoleh keuntungan pasar, sehingga meningkatkan keberhasilan finansial (Inas & Mildawati, 2022). Perusahaan sektor *property* dan *real estate* memiliki permasalahan terkait *corporate social responsibility*. Sebanyak 30,86% perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 tidak mengungkapkan *corporate social responsibility* dalam tiga tahun terakhir secara berturut-turut. Penelitian Akbar & Dewayanto (2022), Leonardo & Ratmono (2023), dan Dang et al. (2024) menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian Suaidah & Putri (2020) dan Waris & Din (2024)

menunjukkan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Harga saham dan kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh *green accounting*. Tujuan penerapan akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat. *Green accounting* dapat digunakan sebagai sarana peningkatan citra baik perusahaan dalam menarik investor untuk menanamkan modal, sehingga terjadi peningkatan harga saham. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory*, sebagai teori yang mendasari pengaruh *green accounting* terhadap harga saham (Qodratilah, 2021). *Signal Theory* menunjukkan *green accounting* menjadi sinyal positif bagi investor yang meningkatkan ketertarikan mereka untuk melakukan investasi, sehingga permintaan saham akan meningkat yang pada akhirnya meningkatkan harga saham. Penjelasan tersebut juga didukung dengan kondisi terkini yakni masyarakat dan khususnya investor, saat ini lebih mempertimbangkan investasinya yang lebih aman terhadap alam (Luqyana, 2021). Penelitian Qodratilah (2021) dan Aminuddin et al. (2023) menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Elisabeth & Maria (2022) menunjukkan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Green accounting juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan menyadari bahwa pengungkapan lingkungan secara sukarela dapat menjaga legitimasi perusahaan, terutama dengan para pemangku kepentingan sosial dan politik (Sun et al., 2010). Hal ini sesuai dengan *Legitimacy Theory*, dimana teori ini mendasari pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan (Kholmi & Nafiza, 2022). Kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat serta pemanfaatan sumber daya lokal menggambarkan Teori Legitimasi. Perusahaan akan menggunakan kontrak sosial untuk memperoleh izin pemanfaatan sumber daya alam lokal (Kholmi & Nafiza, 2022). Sehingga

penerapan praktik *green accounting* memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Werastuti et al., 2023). Perusahaan sektor *property* dan *real estate* memiliki permasalahan terkait *green accounting*. Sebanyak 56,79% perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 tidak menerapkan *green accounting* dalam tiga tahun terakhir secara berturut-turut. Penelitian Endiana et al. (2020) dan Amor & Asrida (2021) menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, penelitian Santoso & Handoko (2023) menunjukkan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian Dang et al. (2024) tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan kontraktor teknik internasional di Tiongkok. Peneliti menambahkan satu variabel bebas yakni *green accounting*, mengubah kinerja keuangan menjadi variabel mediasi, dan menambahkan satu variabel terikat yakni harga saham untuk menciptakan kebaruan penelitian atau *novelty*. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada kontraktor teknik internasional di Tiongkok.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan, untuk memberikan solusi penyelesaian masalah penurunan harga saham perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan serta Dampaknya pada Harga Saham Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility*

dan *green accounting* terhadap harga saham secara langsung maupun tidak langsung melalui kinerja keuangan.

Corporate social responsibility berdasarkan *Legitimacy Theory* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Akbar & Dewayanto (2022) menggunakan *Legitimacy Theory* sebagai *Grand Theory* yang mendasari pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban sosial. Hal ini mengikuti prinsip legitimasi bahwa perusahaan harus mengikuti standar sosial. Dengan melaksanakan dan mengungkapkan program tanggung jawab sosial perusahaan secara menyeluruh, operasi perusahaan akan memperoleh legitimasi (Inas & Mildawati, 2022). Legitimasi yang diperoleh akan mendukung perusahaan dalam menjaga kelancaran aktifitas bisnisnya. Hasil penelitian Akbar & Dewayanto (2022), Leonardo & Ratmono (2023) dan Dang et al. (2024) menunjukkan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, walaupun ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil berbeda seperti penelitian Suaidah & Putri (2020) dan Waris & Din (2024) yang menunjukkan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan yaitu:

H₁: *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

Akuntansi hijau menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan dengan memasukkan biaya lingkungan dalam pelaporan keuangannya. Pengungkapan biaya lingkungan menunjukkan etika dan pengelolaan sumber daya perusahaan (Angelina & Nursasi, 2021). Pelaksanaan bisnis sesuai etika dan pengelolaan sumber daya secara bertanggungjawab menyebabkan perusahaan mendapatkan pengakuan atau legitimasi dari para *stakeholder*. Hal ini sesuai dengan *Legitimacy Theory*, dimana teori ini mendasari pengaruh *green accounting* terhadap kinerja keuangan (Kholmi & Nafiza, 2022). Hasil penelitian Endiana et al. (2020) dan Amor

& Asrida (2021) menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Santoso & Handoko (2023) yang menunjukkan *green accounting* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan yaitu:

H₂: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Corporate social responsibility merupakan sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan hal positif yang sudah dilakukan perusahaan. Hal ini sesuai dengan *Signal Theory*, dimana *corporate social responsibility* menjadi sinyal positif bagi investor yang akan meningkatkan ketertarikan mereka untuk melakukan investasi. Ketika sebuah perusahaan mengungkapkan lebih banyak tentang kegiatan CSR, mereka memperoleh reputasi yang baik. Pemegang saham tertarik untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan tersebut karena mereka lebih memilih untuk berkontribusi pada perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial. Hasil penelitian Tasnia et al. (2021) dan Adawiyah et al. (2023) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Lim & Hananto (2021) menemukan CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan yaitu:

H₃: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Green accounting dapat digunakan sebagai sarana peningkatan citra baik perusahaan dalam menarik investor untuk menanamkan modal, sehingga terjadi peningkatan harga saham. Hal ini sesuai dengan *Signaling Theory*, sebagai teori yang mendasari pengaruh *green accounting* terhadap harga saham (Qodratilah, 2021). *Signal Theory* menunjukkan *green accounting* menjadi sinyal positif bagi investor yang meningkatkan ketertarikan mereka untuk melakukan investasi, sehingga permintaan saham akan meningkat yang pada akhirnya meningkatkan harga saham. Hasil penelitian Qodratilah (2021) dan

Aminuddin et al. (2023) menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Elisabeth & Maria (2022) menunjukkan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan yaitu:

H₄: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Signaling Theory menjelaskan bagaimana perusahaan harus mengkomunikasikan sinyalnya atau informasi perusahaan kepada pemakai laporan keuangan (Sheryn & Hendrawati, 2020). Informasi yang disampaikan dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Kinerja keuangan yang tinggi pada laporan keuangan merupakan sinyal positif yang meningkatkan ketertarikan para pemakai laporan keuangan untuk melakukan investasi, sehingga hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Hasil penelitian Sulha & Irawati (2024) dan Samudra & Ardini (2020) menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Apriani & Situngkir (2021) menunjukkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis kelima yang diajukan yaitu:

H₅: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ketika sebuah perusahaan menjalankan dengan baik dan mengomunikasikan program tanggung jawab sosial perusahaannya secara terbuka, operasi operasionalnya akan mendapatkan pengakuan dan legitimasi dari masyarakat (Inas & Mildawati, 2022). Legitimasi yang diperoleh akan mendukung perusahaan dalam menjaga kelancaran aktifitas bisnisnya. Tanggung jawab sosial perusahaan membantu bisnis membangun ikatan kuat dengan para pemangku kepentingan dan meningkatkan daya saing mereka dengan keunggulan kompetitif di pasar, sehingga memengaruhi keberhasilan finansial mereka (Inas & Mildawati, 2022). Saat kinerja keuangan perusahaan meningkat, maka investor akan tertarik untuk

berinvestasi pada perusahaan bersangkutan, kemudian permintaan sahamnya juga akan meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham. Hasil penelitian Akbar & Dewayanto (2022), Leonardo & Ratmono (2023) dan Dang et al. (2024) menunjukkan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kemudian penelitian Samudra & Ardini (2020) dan Sulha & Irawati (2024) menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis keenam yang diajukan yaitu:

H₆: Kinerja keuangan memediasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap harga saham.

Pengungkapan biaya lingkungan memperlihatkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, serta pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab (Angelina & Nursasi, 2021). Pelaksanaan bisnis sesuai etika dan pengelolaan sumber daya secara bertanggungjawab menyebabkan perusahaan mendapatkan pengakuan atau legitimasi dari para *stakeholder*. Sehingga penerapan praktik *green accounting* memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Werastuti et al., 2023). Saat kinerja keuangan perusahaan meningkat, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan bersangkutan, kemudian permintaan sahamnya juga akan meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham. Hasil penelitian Endiana et al. (2020) dan Amor & Asrida (2021) menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kemudian penelitian Samudra & Ardini (2020) dan Sulha & Irawati (2024) menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga hipotesis ketujuh yang diajukan yakni.

H₇: Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Harga Saham.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini

adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai 2023 sebanyak 81 perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan mempublikasikan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan tahun 2021 sampai 2023 dan dapat diakses, kemudian perusahaan yang menyediakan data variabel dalam penelitian secara lengkap ini baik dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Sehingga diperoleh sampel 35 perusahaan dan dengan periode pengamatan selama tiga tahun yakni 2021-2023, dimana berdasarkan hal ini jumlah pengamatan yang digunakan

menjadi 105. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data yakni laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan dari masing-masing perusahaan sampel dan jurnal-jurnal ilmiah yang mendukung penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling* dengan aplikasi STATA versi 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk melihat kewajaran dari persebaran data yang hasilnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Harga Saham (Y2)	105	377.609	503.638	9	2700
Kinerja Keuangan (Y1)	105	2.430	2.812	-4.667	8.372
CSR (X1)	105	0.315	0.113	0.088	0.593
<i>Green Accounting</i> (X2)	105	20.281	2.933	13.847	26.662

Sumber: *Output Stata* (2024).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui semua variabel memiliki rerata diatas standar deviasi sehingga penyebaran nilai data sudah merata. Harga saham memiliki rerata dibawah standar deviasi sehingga penyebaran nilai datanya tidak merata.

Pengujian asumsi klasik dengan demikian mencakup pengujian

homogenitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian normalitas data bertujuan untuk memastikan apakah residual mengikuti distribusi normal. Tabel 3 di bawah ini menunjukkan temuan pengujian normalitas.

Tabel 3. Uji Normalitas Awal

No.	Variabel	Prob>chi2
1.	Harga Saham (Y2)	0,000
2.	Kinerja Keuangan (Y1)	0,684
3.	CSR (X1)	0,452
4.	<i>Green Accounting</i> (X2)	0,053

Sumber: *Output Stata* (2024).

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Prob>chi2 untuk variable harga saham masih dibawah 0,05 sehingga harga saham memiliki distribusi data yang tidak normal. Berdasarkan hal ini dilaksanakan mekanisme transformasi data

menggunakan log. Harga saham ditransformasi menggunakan log dan diberikan nama Normal Harga Saham. Hasil uji normalitas dengan melibatkan hasil transformasi variable harga saham disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas Akhir

No.	Variabel	Prob>chi2
1.	Normal Harga Saham (Y2)	0,291
2.	Kinerja Keuangan (Y1)	0,684
3.	CSR (X1)	0,452
4.	<i>Green Accounting</i> (X2)	0,053

Sumber: *Output Stata* (2024).

Tabel 4 menunjukkan Prob>chi2 seluruh variable bernilai diatas 0,05 sehingga disimpulkan data seluruh variable berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen

dari model penelitian menunjukkan korelasi. Tabel 5 di bawah ini menunjukkan temuan uji multikolinearitas untuk penelitian ini.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Normal Harga Saham (Y2)	Kinerja Keuangan (Y1)	CSR (X1)	Green Accounting (X2)
1.	Normal Harga Saham (Y2)	1.000			
2.	Kinerja Keuangan (Y1)	0.4472	1.000		
3.	CSR (X1)	0.1835	0.3488	1.000	
4.	Green Accounting (X2)	0.2021	0.3854	0.3823	1.000

Sumber: *Output Stata (2024)*.

Tabel 5 menunjukkan seluruh variable bebas memiliki nilai korelasi dibawah 0,8 sehingga model penelitian ini tidak terjadi multikolinariatas dan model penelitian layak dipergunakan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah residual dari

satu pengamat ke pengamat lain dalam model penelitian menunjukkan ketidaksetaraan varians. Tabel 6 di bawah ini menunjukkan data uji heteroskedastisitas untuk penelitian ini.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model Penelitian	Prob>chi2	Kesimpulan
I	0.2547	Model penelitian tidak mengandung gejala heteroskedastisitas
II	0.3255	Model penelitian tidak mengandung gejala heteroskedastisitas

Sumber: *Output Stata (2024)*.

Tabel 6 menunjukkan kedua model penelitian memiliki nilai probabilitas diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian 1 pengaruh CSR dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Model penelitian 2 pengaruh CSR, *green accounting*, dan kinerja keuangan terhadap harga saham

tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model penelitian ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Penelitian	Prob > F	Kesimpulan
I	0.7017	Tidak terjadi autokorelasi
II	0.0565	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: *Output Stata (2024)*.

Tabel 7 menunjukkan bahwa kedua model penelitian memiliki nilai probabilitas uji autokorelasi berada diatas 0,05 sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian 1 pengaruh CSR dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan. Tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian 2 yakni pengaruh CSR, *green accounting*, dan kinerja keuangan terhadap harga saham.

Setelah uji asumsi klasik, dilakukan pengujian kelayakan model melalui penilaian *goodness of fit*. *Goodness of fit* bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model SEM sesuai dengan data empiris yang diamati (Ghozali, 2018). Hasil pengujian *goodness of fit* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. *Goodness of Fit*

Fit Statistic	Nilai
CFI	1,000
TLI	1,000
SRMR	0,000

Sumber: *Output Stata (2024)*.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 8 diketahui bahwa model penelitian ini mempunyai nilai *Comparative Fit Index* (CFI) diatas 0,90; Tucker-Lewis Index (TLI) diatas 0,90; Standardized Root Mean Squared

Residual (SRMR) dibawah 0,80 sehingga model penelitian dinyatakan fit.

Tahapan terakhir adalah pengujian hipotesis yang disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Uji Hipotesis

	Coef.	P> t
CSR -> Kinerja Keuangan	5,847	0,013
<i>Green accounting</i> -> Kinerja Keuangan	0,283	0,002
CSR -> Normal Harga Saham	0,230	0,809
<i>Green accounting</i> -> Normal Harga Saham	0,011	0,776
Kinerja Keuangan-> Normal Harga Saham	0,170	0,000
CSR -> Kinerja Keuangan -> Normal Harga Saham	0,991	0,030
<i>Green accounting</i> -> Kinerja Keuangan -> Normal Harga Saham	0,048	0,011

Sumber: *Output Stata (2024)*.

Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 9 diketahui bahwa hipotesis 1, 2, 5, 6, dan 7 diterima karena memiliki nilai koefisien pengaruh positif dan probabilitas dibawah 0,05. Hipotesis ke 3 dan 4 ditolak karena mempunyai probabilitas diatas 0,05.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Hasil penelitian menunjukkan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. CSR, adalah pendekatan metodis, terorganisasi, berkelanjutan yang digunakan oleh bisnis secara proaktif dan terstruktur untuk mewujudkan operasi perusahaan yang dapat diterima secara sosial dan ramah ekologi untuk mencapai keberhasilan finansial yang dapat memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. CSR berdasarkan *Legitimacy Theory* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Legitimacy Theory menegaskan bahwa perusahaan selalu berusaha untuk beroperasi dalam norma dan batasan sosial. Kesepakatan sosial antara bisnis dan masyarakat selama periode operasi

dan konsumsi sumber daya ekonomi membentuk dasar teori legitimasi (Chariri & Ghozali, 2007). Mekanisme CSR merupakan praktik yang dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan harus berjalan sesuai dengan konvensi dan batasan sosial. Ketika suatu perusahaan sepenuhnya melaksanakan dan berbagi program tanggung jawab sosial perusahaan, masyarakat akan mengakui (melegitimasi) tindakan operasionalnya (Inas & Mildawati, 2022). Legitimasi yang diperoleh akan mendukung perusahaan dalam menjaga kelancaran aktifitas bisnisnya. Stabilitas bisnis dan jaminan operasi yang berkelanjutan merupakan tujuan utama perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus menjaga legitimasi pemangku kepentingan dan menempatkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan sehingga dapat membantu mewujudkannya. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat membantu bisnis untuk membangun hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan dan meningkatkan daya saing mereka dengan keunggulan kompetitif di pasar, sehingga

memengaruhi kinerja keuangan mereka (Inas & Mildawati, 2022).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan didukung oleh penelitian Akbar & Dewayanto (2022), Leonardo & Ratmono (2023) dan Dang et al. (2024)

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Hasil penelitian menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan biaya lingkungan dalam *green accounting* memperlihatkan etika bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, serta pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab (Angelina & Nursasi, 2021). Pelaksanaan bisnis sesuai etika dan pengelolaan sumber daya secara bertanggungjawab menyebabkan perusahaan mendapatkan pengakuan atau legitimasi dari para *stakeholder*.

Teori Legitimasi ditunjukkan dengan adanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat serta pemanfaatan sumber daya di sekitarnya. Perusahaan akan memanfaatkan kontrak sosial tersebut untuk memperoleh izin pemanfaatan sumber daya alam lingkungan di sekitar lokasi perusahaan (Kholmi & Nafiza, 2022). Sehingga penerapan praktik *green accounting* memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Werastuti et al., 2023).

Hasil penelitian ini yang menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan didukung oleh penelitian Endiana et al. (2020) dan Amor & Asrida (2021).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Hasil penelitian menunjukkan *corporate social responsibility* tidak

berpengaruh terhadap harga saham. Peningkatan atau penurunan *corporate social responsibility* tidak memberikan dampak pada perubahan harga saham perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Perusahaan sektor *property* dan *real estate* berkaitan dengan alam, karena pembangunan selalu berhubungan dengan tanah dan keanekaragaman hayati yang ada didalamnya. *Corporate social responsibility* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, diakibatkan karena perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang yang berkaitan dengan segala sumber alam, ketika melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dianggap oleh investor bukan merupakan nilai tambah, tetapi merupakan sebuah kewajiban untuk mengungkapkan CSR. Sehingga harga saham untuk perusahaan itu tidak mengalami perubahan karena menurut investor memang sudah menjadi kewajiban dari perusahaan tersebut untuk melaksanakan *corporate social responsibility* (Bungsu et al., 2023).

Kecenderungan investasi saat ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *property* dan *real estate* bukan merupakan sektor yang paling diincar oleh investor. Tahun 2023 fokus investor tertuju pada industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatan; transportasi, gudang, dan telekomunikasi; dan pertambangan (BKPM, 2023), yang mana sektor *property* dan *real estate* tidak termasuk didalamnya. Hal ini menjadi bukti pendukung bahwa saat ini permintaan saham pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* masih rendah, sehingga harga saham perusahaan sektor ini juga rendah. Sehingga tinggi rendah *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan sektor *property* dan *real estate* tidak menyebabkan peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap harga saham didukung oleh penelitian Triani & Ami'in (2019), Lim & Hananto (2021), dan Bungsu et al. (2023).

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Hasil penelitian menunjukkan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Peningkatan atau penurunan pada *green accounting* tidak berpengaruh pada perubahan harga saham perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Green accounting yang diterapkan oleh perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bukan menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Investor lebih berfokus kepada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* membutuhkan alokasi khusus biaya lingkungan. Adanya biaya tersebut dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Biaya lingkungan merupakan investasi masa datang (Faizah, 2020). Terlebih lagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang yang berkaitan dengan sumber alam, ketika mengeluarkan lingkungan dianggap oleh investor bukan merupakan nilai tambah, tetapi merupakan sebuah kewajiban yang memang selayaknya dilakukan, sehingga tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Kecenderungan investasi saat ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti dan real estate bukan merupakan sektor yang paling diincar oleh investor. Tahun 2023 fokus investor tertuju pada industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatan; transportasi, gudang, dan telekomunikasi; dan pertambangan (BKPM, 2023), yang mana sektor properti dan real estate tidak termasuk didalamnya. Hal ini juga menjadi bukti pendukung bahwa saat ini permintaan saham pada perusahaan sektor properti dan real estate masih rendah, sehingga harga saham perusahaan sektor ini juga rendah. Sehingga tinggi rendah *green accounting*

yang diterapkan perusahaan sektor properti dan real estate tidak menyebabkan peningkatan harga saham.

Hasil penelitian yang menunjukkan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap harga saham didukung oleh penelitian Elisabeth & Maria (2022), Hakim & Aris (2023), dan Margo (2023).

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham. Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman bagi investor dalam memprediksi perubahan harga saham dan membantu pengambilan keputusan berinvestasi dalam bentuk saham (Sudirman et al., 2023).

Kinerja keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah mencapai target pencapaiannya, sedangkan pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham di BEI. *Signaling Theory* menjelaskan bagaimana perusahaan harus mengkomunikasikan sinyalnya atau informasi perusahaan kepada pemakai laporan keuangan (Sheryn & Hendrawati, 2020). Informasi yang disampaikan dapat berupa sinyal positif maupun negatif. Kinerja keuangan yang tinggi pada laporan keuangan merupakan sinyal positif yang meningkatkan ketertarikan para pemakai laporan keuangan untuk melakukan investasi, sehingga hal ini pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu pertimbangan terpenting dalam investasi yang merupakan bagian dari analisis fundamental. Sehingga semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka semakin tinggi permintaan saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham didukung oleh penelitian Sulha & Irawati (2024) dan Samudra & Ardini (2020).

Peran Mediasi Kinerja Keuangan Pada Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Hasil penelitian menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham melalui kinerja keuangan. Tanggung jawab sosial perusahaan adalah praktik bisnis yang melayani masyarakat. Hal ini sesuai dengan Teori Legitimasi, yang menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi dalam batasan dan pedoman masyarakat. Ketika perusahaan sepenuhnya menerapkan dan membagikan program tanggung jawab sosial perusahaannya, masyarakat akan mengakui (legitimasi) operasi operasionalnya (Inas & Mildawati, 2022). Legitimasi yang diperoleh akan mendukung perusahaan dalam menjaga kelancaran aktifitas bisnisnya. Stabilitas bisnis dan jaminan operasi yang berkelanjutan merupakan tujuan utama perusahaan, sehingga perusahaan harus menjaga legitimasi pemangku kepentingan dan menempatkannya dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan. Tanggung jawab sosial perusahaan dapat membantu bisnis untuk membangun hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan dan meningkatkan daya saing mereka dengan keunggulan kompetitif di pasar, sehingga memengaruhi kinerja keuangan mereka (Inas & Mildawati, 2022).

Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman bagi investor dalam memprediksi perubahan harga saham dan membantu pengambilan keputusan berinvestasi dalam bentuk saham (Sudirman et al., 2023). Salah satu variabel yang dilihat oleh investor ketika berinvestasi pada suatu perusahaan adalah kinerja keuangan, karena kinerja keuangan yang

baik dapat menarik investor untuk memulai atau meningkatkan investasinya pada suatu perusahaan. Saat kinerja keuangan perusahaan meningkat, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan bersangkutan, kemudian permintaan sahamnya juga akan meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap harga saham melalui kinerja keuangan didukung oleh beberapa hasil penelitian. Penelitian Akbar & Dewayanto (2022), Leonardo & Ratmono (2023) dan Dang et al. (2024) menunjukkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kemudian penelitian Sulha & Irawati (2024) dan Samudra & Ardini (2020) menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Peran Mediasi Kinerja Keuangan Pada Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Hasil penelitian menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap harga saham melalui kinerja keuangan. Melalui biaya lingkungan dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, penerapan akuntansi hijau dalam suatu bisnis menunjukkan kesadaran lingkungannya. Pengungkapan biaya lingkungan menunjukkan perilaku moral perusahaan serta manajemen sumber daya yang bertanggungjawab (Angelina & Nursasi, 2021). Pelaksanaan bisnis sesuai etika dan pengelolaan sumber daya secara bertanggungjawab menyebabkan perusahaan mendapatkan pengakuan atau legitimasi dari para *stakeholder*. Kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat serta pemanfaatan sumber daya lokal menggambarkan Teori Legitimasi. Perusahaan akan menggunakan kontrak sosial untuk memperoleh izin pemanfaatan sumber daya alam lokal (Kholmi & Nafiza, 2022). Sehingga

penerapan praktik *green accounting* memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Werastuti et al., 2023).

Kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu dasar atau pedoman bagi investor dalam memprediksi perubahan harga saham dan membantu pengambilan keputusan berinvestasi dalam bentuk saham (Sudirman et al., 2023). Salah satu variabel yang dilihat oleh investor ketika berinvestasi pada suatu perusahaan adalah kinerja keuangan, karena kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk memulai atau meningkatkan investasinya pada suatu perusahaan. Saat kinerja keuangan perusahaan meningkat, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan bersangkutan, kemudian permintaan sahamnya juga akan meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan *green accounting* berpengaruh terhadap harga saham melalui kinerja keuangan didukung oleh beberapa hasil penelitian. Penelitian Endiana et al. (2020) dan Amor & Asrida (2021) menunjukkan *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, kemudian penelitian Sulha & Irawati (2024) dan Samudra & Ardini (2020) menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility*, *green accounting*, dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, *corporate social responsibility* dan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *corporate social responsibility* dan *green accounting* berpengaruh positif terhadap harga saham melalui kinerja keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Investor di pasar modal disarankan untuk memilih perusahaan dengan *corporate social responsibility* dan *green accounting* tinggi dan meningkat agar

perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan dan harga saham yang tinggi dan meningkat. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk meningkatkan *corporate social responsibility* dan *green accounting* untuk meningkatkan kinerja keuangan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan harga saham. Peningkatan *corporate social responsibility* dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pelaksanaan dan pelaporan *corporate social responsibility* sesuai dengan GRI G4. Peningkatan *green accounting* dapat dicapai dengan peningkatan alokasi dana untuk biaya lingkungan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan harga saham seperti kinerja ESG dan inflasi untuk menghasilkan koefisien determinasi yang lebih besar dan hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, M. R. A., Wanialisa, M., & Hadari, I. R. (2023). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021. *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 173–188.
- Akbar, K. F., & Dewayanto, T. (2022). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Efek Moderasi Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–14.
- Aminuddin, S. T. I., Supriadi, A. S., & Hasan, K. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, CSR Disclosure, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pertumbuhan Harga Saham. *Prosidia Widya Saintek*, 2(2), 227–238.
- Amor, A., & Asrida. (2018). The Effect of

- Green Accounting on Financial Performance of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference*.
<https://doi.org/10.4108/eai.11-10-2021.2319439>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 221–224.
- Apriani, V., & Situngkir, T. L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Akuntabel*, 18(4), 762–769.
- BKPM. (2023). *Realisasi Investasi Tumbuh 16,5%, Kementerian Investasi Tunjukkan Optimisme di 2023*.
<https://www.bkpm.go.id/id/info/siaran-pers/realisasi-investasi-tumbuh-16-5-kementerian-investasi-tunjukkan-optimisme-di-2023>
- BNI Sekuritas. (2023). *Ketahui 11 Sektor Saham Utama di Indonesia dan Jenis Emitennya!*
- Bungsu, G. F., Mar'ati, F. S., & Puspita, M. E. (2023). Pengaruh CSR, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 49–61.
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.1828>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Graha Ilmu.
- Dang, X., Wang, S., Deng, X., Zhang, N., Mao, H., & Wang, X. (2024). The Influence of CSR to Financial Performance in International Engineering Contracting Enterprises: Evidence from China. *KSCE Journal of Civil Engineering*.
<https://doi.org/10.1007/s12205-024-0914-x>
- Elisabeth, Y., & Maria, E. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Perusahaan. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 375–392.
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IDX. (2024). *Ringkasan Indeks*.
- Inas, S. A. S., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–17.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Katadata. (2023). *Kinerja Properti Masih Lesu, tapi Penjualan Rumah Besar Naik 15%*.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 142–154.
- Koran Tempo. (2023). *Kinerja Sektor Properti Belum Pulih*.
- Leonardo, A., & Ratmono, D. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–12.
- Lim, B. G., & Hananto, H. (2021). Pengungkapan Corporate Social

- Responsibility Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Calyptra*, 9(2), 1–9.
- Luqyana, I. (2021). *ESG: Solusi untuk Limbah Plastik dan Investasi*.
- Purnamawati, G. A., Yuniarta, G. A., & Diatmika, I. P. G. (2018). Green Accounting: A Management Strategy and Corporate Social Responsibility Implementation. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 149–156.
- Qodratilah, N. H. I. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Pencapaian Laba Dan Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Review of Accounting and Business*, 2(2), 200–215.
- Samudra, B., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–19.
- Santoso, V., & Handoko, J. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101.
- Sheryn, W., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 02(02), 87–108.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Suaidah, Y. M., & Putri, C. A. K. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 3(2), 101–109.
- Sudirman, Sismar, A., & Difiubun, Y. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fair: Financial & Accounting Indonesian Research*, 3(1), 35 – 45.
- Sulha, F. A., & Irawati, Z. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Sub Sektor Farmasi BEI Periode 2019-2022. *Value: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 49 – 60.
- Sun, N., Salama, A., & Hussainey, K. (2010). Corporate environmental disclosure, corporate governance and earnings management. *Managerial Auditing Journal*, 25(7), 679–700.
- Tasnia, M., AlHabshi, S. M. S. J., & Rosman, R. (2021). The impact of corporate social responsibility on stock price volatility of the US banks: a moderating role of tax. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(1), 77–91. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2020-0020>
- Triani, & Ami'in, S. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), 129–135.
- Waris, M., & Din, B. H. (2024). Nexus of the CSR disclosures and corporate financial performance: evidence from Asian countries climate policy uncertainty. *Environ Sci Pollut Res*, 31, 1995–2008. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-31307-9>
- Werastuti, D. N. S., Putri, R. L., Risfandy, T., & Dewi, T. R. (2023). The Determinants of Company Value: Green Accounting, CSR, and Profitability. *Accounting and Financial Review*, 6(1), 115–126. <https://doi.org/10.26905/afr.v6i1.9740>